

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan

a. Profil Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan didirikan pada tahun 2002 yang sekaligus resmi dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK Kemenag R.I. No. 457 Tahun 2002 diperbarui No. 730 Tahun 2016 Diperbarui No. 90 Tahun 2022.

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan adalah lembaga nirlaba tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

b. Visi Misi

Adapun Visi Misi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan yaitu :

Visi :

- 1) Menjadika Lembaga Amil Zakat yang berbasis Nasional yang terpercaya
- 2) Menjadikan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan yang amanah, transparan dan profesional dalam rangka pemberdayaan masyarakat miskin dan kaum mustadh`afin sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.

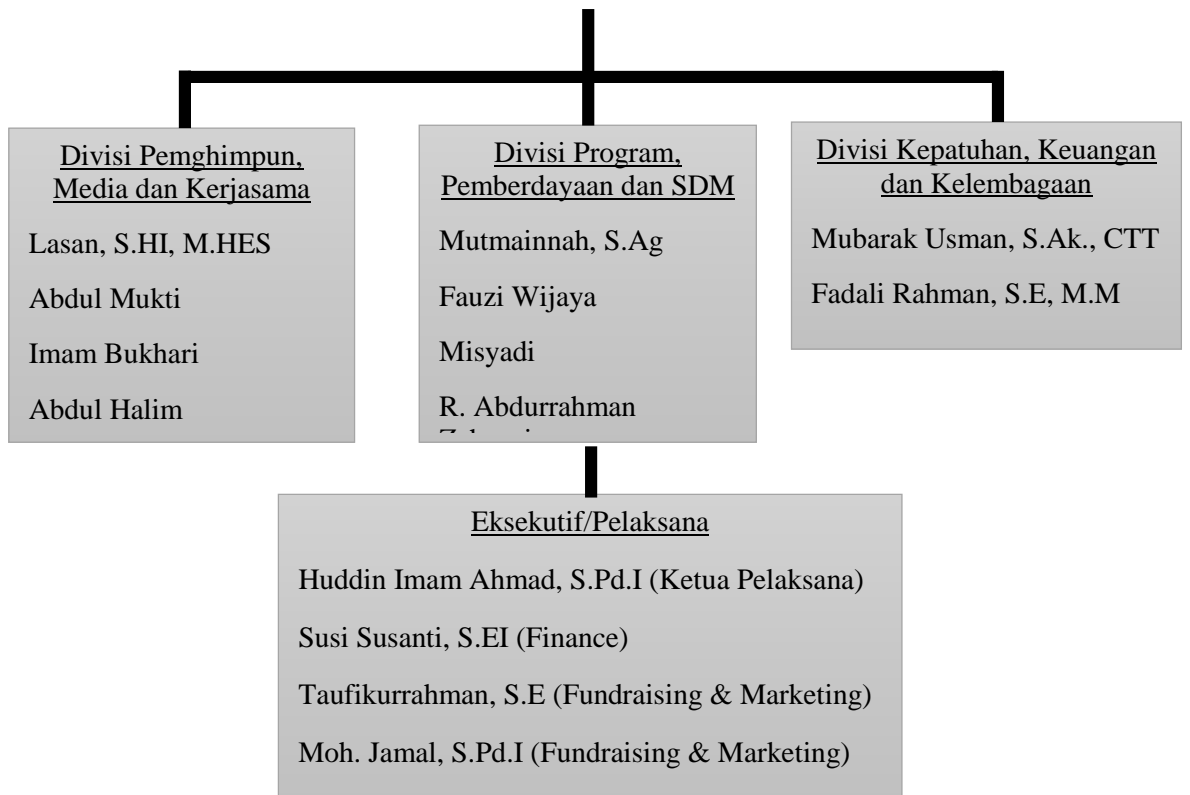
Misi :

- 1) Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang Amanah Profesional dan Transparan
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif
- 3) Optimalisasi pelayanan donatur.

c. Struktur Pegawai

Adapun struktur pegawai yang ada di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut :





d. Program Kerja Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan

Program kerja yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut :

- 1) Pilar Pendidikan, Meliputi :
 - Beasiswa
 - Peduli Guru
 - Pesantren
 - Tahfidz

- 2) Pilar Kesehatan, Meliputi :
 - Mobil Layanan Kesehatan
 - Hijamah/Bekam
 - Peduli Kesehatan

- 3) Pilar Ekonomi
 - Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)
 - Pelatihan Dan Pembinaan UMKM
 - Santripreneur

- 4) Pilar Dakwah
 - Peduli Kader Dali
 - Mobil Layanan Dakwah
 - Media Dakwah (Majalah/Buletin)
 - Back To Masjid

- 5) Pilar Sosial Kemanusiaan
 - Indonesia Siaga (Tanggap Darurat/Kesiapsiagaan)
 - Bedah/Benah Rumah
 - Santunan Yatim
 - Peduli Lansia
 - Jum`AT Berkah
 - Mobil Layanan Sosial

- 6) Program Qurban
 - Tafaqur (Tabungan Fasilitas Qurban)
 - Rendangmu (Qurban Kemasan)

2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 Pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat, Infa dan Shodaqoh Kabupaten Pamekasan

PSAK 101 merupakan dasar penulisan Laporan Keuangan Transaksi Syariah yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan yang melaksanakan program transaksi syariah.

Adapun penerapan PSAK 101 yang dilakukan oleh LAZISMU Pamekasan tentunya harus mencakup indikator neraca, laporan aktivas,

laporan arus kas, dan laporan keuangan. Berdasarkan apa yang dijelaskan pada kajian teori dan fakta di LAZISMU serta indikator yang diterapkan maka hasil yang didapatkan adalah seperti berikut :

a. Penyajian laporan posisi keuangan atau neraca dalam laporan keuangan LAZISMU Pamekasan

Dalam penyajian neraca atau laporan posisi keuangan, LAZISMU Pamekasan menyajikan laporan dengan menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan versi lama. Metode penyajian tersebut dirasa kurang sesuai dengan PSAK 101 yang telah direvisi pada tahun 2021, sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bendahara LAZISMU Pamekasan adalah sebagai berikut :

“Untuk penyajian neraca pada laporan keuangan di LAZISMU Pamekasan sudah sesuai sebagaimana mestinya dan hal tersebut kami sajikan menggunakan aplikasi yang sesuai dengan standar akuntansi”¹

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwasanya bendahara LAZISMU Pamekasan menyampaikan bahwa penyajian laporan neraca atau posisi keuangan dalam laporan keuangan LAZISMU Pamekasan sudah sesuai dengan PSAK 101.

Tanggapan lain dari bendahara LAZISMU Pamekasan mengenai salah satu komponen pada laporan posisi keuangan (neraca) adalah mengenai aset hak pemilik perusahaan.

“untuk aset hak pemilik perusahaan pada laporan kami tidak dicantumkan karena lembaga kami merupakan lembaga nirlaba bukan lembaga laba, kalo aset lembaga milik muhammadiyah, tapi untuk pengelolaan disini ada donatur, donatur tersebut tidak tercatat aset hak pemilik”²

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa komponen aset hak pemilik perusahaan tidak dicantumkan pada laporan arus kas karena

¹ Moh.Suudi Qodafi, Bendahara, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2023)

² Moh.Suudi Qodafi, Bendahara, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2023)

LAZISMU merupakan Lembaga yang kepemilikannya bukan milik pribadi ataupun seperti kepemilikan saham perusahaan yang aset hak kepemilikannya jatuh pada para pemegang saham.

Tanggapan lain oleh bendahara LAZISMU Pamekasan mengenai neraca yakni pada komponen aset neto, sebagai berikut.

“iya untuk pencatatan aset neto sudah sesuai, karena lembaga kami nirlaba tentunya aset neto yang digunakan disini adalah aset neto tanpa pembatasan”³

Berdasarkan pernyataan bendahara LAZISMU Pamekasan tersebut dijelaskan bahwa pencatatan aset neto pada laporan aktivas sudah sesuai sebagaimana mestinya yakni menggunakan aset neto tanpa pembatasan, hal ini karena LAZISMU Pamekasan merupakan lembaga nirlaba yang mana di dalamnya terdapat donatur yang bekerjasama untuk berdonasi kepada lembaga, donasi yang diberikan oleh donatur tersebut menjadi salah satu contoh transaksi yang dapat dicatat pada pencatatan aset neto sebagai aset neto tanpa pembatasan.

Dari hasil paparan data yang peneliti dapatkan, bisa disimpulkan bahwa LAZISMU Pamekasan telah menyajikan laporan posisi keuangan namun untuk penerapan PSAK 101 belum sepenuhnya sesuai, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menjelaskan bahwa dalam laporan posisi keuangan milik LAZISMU Pamekasan tidak menyertakan hak aset pemilik, dan berdasarkan hasil observasi tidak ada pemisah antara aset neto dan dana zakat.

b. Penyajian Laporan Aktivas dalam laporan keuangan LAZISMU Pamekasan sebagaimana yang disampaikan oleh bendahara LAZISMU Pamekasan :

Dalam pencatatan dan penyajian laporan aktivas, LAZISMU Pamekasan belum pernah menyajikan laporan aktivas, dikarenakan

³ Moh.Suudi Qodafi, Bendahara, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2023)

kendala SDM yang kurang paham mengenai adanya laporan aktivas pada komponen laporan keuangan, namun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bendahara LAZISMU justru sebaliknya adalah sebagai berikut :

“Penyajian Laporan Aktivas yang kami miliki sudah sesuai dengan standar akuntansi, sama halnya dengan penyajian neraca kami menggunakan aplikasi sebagaimana standar akuntansi”⁴

Pernyataan wawancara diatas menjelaskan bahwa penyajian Laporan Aktivas pada laporan keuangan LAZISMU Pamekasan sudah sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku saat ini, namun dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti, belum ada pencatatan mengenai laporan aktivas di LAZISMU Pamekasan.

Dapat dijelaskan melalui paparan data yang dijelaskan diatas, bahwa LAZISMU Pamekasan belum menyajikan laporan aktivas pada laporan keuangan lembaga di tahun-tahun sebelumnya.

c. Penyajian Laporan Arus Kas dalam laporan keuangan LAZISMU Pamekasan sebagaimana yang disampaikan oleh bendahara LAZISMU Pamekasan :

Dalam penyajian laporan arus kas, LAZISMU Pamekasan menggunakan akun-akun sederhana dan terbatas yakni hanya menggunakan 3 macam akun yang ada pada penerimaan dan pengeluaran, penyajian tersebut dirasa kurang sesuai dengan pedoman penyajian laporan arus kas pada PSAK 101, sedangkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dengan bendahara LAZISMU Pamekasan adalah sebagai berikut :

“Kami menyajikan Laporan arus kas sudah sesuai sebagaimana standar akuntansi, hal tersebut kami catat pada aplikasi yang sama dengan aplikasi yang digunakan pada neraca dan pada laporan aktivas”⁵

⁴ Moh.Suudi Qodafi, Bendahara, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2023)

⁵ Moh.Suudi Qodafi, Bendahara, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara diatas disampaikan bahwa Laporan arus kas pada laporan keuangan LAZISMU Pamekasan sudah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi yakni PSAK 101.

Selain tanggapan diatas, bendahara LAZISMU Pamekasan menganggapi hal lain terkait laporan arus kas yang merupakan salah satu komponen laporan arus kas yakni komponen investasi.

“disini tidak kami tulis untuk komponen investasi, karena disini kami tidak ada transaksi tersebut hanya ada donasi saja”⁶

Berdasarkan tanggapan bendahara LAZISMU Pamekasan tersebut, dijelaskan bahwa komponen investasi yang seharusnya tercatat pada laporan arus kas tidak dicatat sebagaimana mestinya, karena transaksi investasi tidak ada pada LAZISMU Pamekasan, hal tersebut menunjukkan bahwasanya laporan arus kas pada laporan keuangan LAZISMU Pamekasan tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK yang berlaku.

Diketahui pada paparan data yang dijelaskan diatas, LAZISMU Pamekasan telah menyajikan laporan arus kas pada laporan keuangan lembaga, namun dalam penerapan PSAK 101 masih belum sepenuhnya sesuai, karena pada penyajian laporan arus kas untuk transaksi investasi tidak dimasukkan disini, karena pada LAZISMU Pamekasan tidak ada ada transaksi investasi melainkan digantikan dengan transaksi donasi oleh donatur.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Diketahui dari hasil pengamatan dan pendataan yang dilakukan peneliti bahwa LAZISMU Pamekasan tidak membuat catatan atas laporan keuangan, namun berdasarkan dari wawancara yang dilakukan dengan bendahara LAZISMU Pamekasan adalah sebagai berikut :

⁶ Moh.Suudi Qodafi, Bendahara, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2023)

“Penyajian catatan laporan keuangan kami sudah disajikan sesuai dengan standar akuntansi karena hal tersebut beriringan dengan neraca, laporan aktivas dan laporan arus kas, tapi catatan yang kami buat tidak berupa narasi”⁷

Pernyataan wawancara tersebut menunjukkan bahwa penyajian catatan atas laporan keuangan yang dimaksud di LAZISMU Pamekasan bukan seperti standar akuntansi yang berlaku, karena pada PSAK 101 catatan atas laporan keuangan seharusnya berbentuk narasi tidak berbentuk format tabel seperti yang ada pada LAZISMU Pamekasan.

Selain pernyataan diatas, bendahara LAZISMU Pamekasan juga menanggapi mengenai pengelolaan saldo anggaran lebih, hal tersebut merupakan salah satu komponen catatan atas laporan keuangan.

“untuk pengelolaan saldo anggaran lebih kami salurkan semuanya pada orang-orang yang seharusnya mendapatkan infaq dan shodaqoh, tidak kami simpan sendiri hanya karena itu anggaran lebih”⁸

Saldo anggaran lebih/ surplus anggaran merupakan akumulasi sisa lebih/ surplus pembiayaan anggaran dan sisa kekurangan pembiayaan anggaran, tentunya saldo anggaran lebih dapat diketahui dengan adanya catatan atas laporan keuangan, berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bendahara LAZISMU Pamekasan mengenai pengelolaan saldo anggaran lebih pada catatan atas laporan keuangan, maka sejauh ini peneliti menyimpulkan kurangnya pemahaman dari Bendahara LASIMU Pamekasan dalam menanggapi pertanyaan dari peneliti.

Dalam penjelasan yang ada pada paparan data diatas, LAZISMU Pamekasan menyajikan catatan keuangan, namun pencatatan yang dimaksud oleh LAZISMU Pamekasan bukan merupakan catatan atas laporan keuangan yang mana harus berupa narasi, dengan

⁷ Moh.Suudi Qodafi, Bendahara, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2023)

⁸ Moh.Suudi Qodafi, Bendahara, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2023)

begitu LAZISMU Pamekasan belum menyajikan catatan atas laporan keuangan.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat, Infa dan Shodaqoh Kabupaten Pamekasan

Dalam penyajian laporan keuangan, LAZISMU Pamekasan mendapat beberapa hambatan, baik hambatan secara umum maupun hambatan spesifik di masing-masing komponen, Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan PSAK 101 pada laporan keuangan LAZISMU Pamekasan dijelaskan oleh bendahara LAZISMU Pamekasan sebagai berikut :

“pada semua pencatatan komponen yang ada pada laporan keuangan sebagaimana standar akuntan faktor penghambatnya sejauh ini dari saya yang terasa hanya satu, yaitu salah dalam perhitungan dan salah memasukkan nominal pada akun-akun di laporan keuangan”⁹

Penuturan tersebut menjelaskan bahwa faktor yang ada pada pengaplikasian PSAK 101 untuk laporan keuangan LAZISMU Pamekasan adalah kesalahan perhitungan dan penempatan nominal pada masing-masing akun di laporan keuangan LAZISMU Pamekasan.

a. Hambatan dalam penyajian laporan posisi keuangan atau neraca

Tanggapan lain mengenai hambatan-hambatan dalam penyajian laporan keuangan yang lebih spesifik, dalam menyajikan laporan posisi keuangan atau neraca LAZISMU Pamekasan pernah mengalami karena kas yang minim dengan beban yang tinggi sehingga harus menekan dana amil, sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan bendahara LAZISMU adalah sebagai berikut :

“iya hambatan di neraca kami pernah mengalami kas yang minim tapi beban yang ada tinggi, sehingga kami harus menekan dana yang masuk pada amil, karena memang dana amil itu tidak permanen jadi

⁹ Moh.Suudi Qodafi, Bendahara, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2023)

dana amil yang ada berdasarkan produktivitas amil, dan setelah dikurangi dari beban yang ada tentunya”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu hambatan yang pernah terjadi dalam penyajian laporan posisi keuangan atau neraca pada LAZISMU Pamekasan adalah kas yang masuk sedikit sedangkan beban yang harus dikeluarkan itu banyak, sehingga dana amil harus di tekan untuk melengkapi beban.

b. Hambatan dalam penyajian laporan aktivas

Dalam penyajian laporan aktivas, LAZISMU Pamekasan tidak memiliki hambatan, alasannya karena sebelumnya LAZISMU Pamekasan belum pernah membuat laporan aktivas di laporan keuangannya.

c. Hambatan dalam penyajian laporan arus kas

Dalam penyajian laporan arus kas, LAZISMU Pamekasan pernah mengalami hambatan, tepat saat tahun-tahun dimana terjadi wabah covid 19, hal ini karena penerimaan dana yang masuk sedikit sehingga dalam pengeluaran dananya LAZISMU Pamekasan harus menekan agar antara penerimaan dana dan pengeluaran dana tidak berbanding terbalik, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara LAZISMU Pamekasan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

“untuk hambatan spesifik ke laporan arus kas kami rasa tidak ada ya untuk di LAZISMU Pamekasan, tapi kami sempat mengalami kesulitan saat masa pandemi covid 19, dimana penerimaan dana ini sangat minim, sehingga mau tidak mau kami harus menekan bagaimana agar pengeluaran dana juga tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya, supaya antara penerimaan dana dan pengeluaran dana itu balance dan tidak minus hasilnya”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa LAZISMU Pamekasan hampir tidak pernah mengalami hambatan dalam penyajian laporan arus kas, namun saat masa covid 19 LAZISMU Pamekasan pada akhirnya mengalami hambatan pada laporan arus kas, karena penerimaan dana yang terlalu minim sehingga LAZISMU Pamekasan harus menekan pengeluaran dana yang sebelumnya lebih besar ke angka

yang nominalnya sesuai dengan pemasukan dana , agar tidak terjadi minus saldo.

d. Hambatan dalam penyajian catatan atas laporan keuangan

Dalam penyajian catatan atas laporan keuangan, LAZISMU Pamekasan tidak memiliki hambatan dalam penyajian di komponen ini, alasannya karena LAZISMU Pamekasan tidak membuat catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang ada pada pedoman PSAK 101.

Dapat diketahui bahwa dari hasil paparan data mengenai hambatan dari penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan LAZISMU Pamekasan dapat disimpulkan yakni hambatan secara umum adalah kesalahan perhitungan dan kesalahan peletakkan nominal pada suatu akun, sedangkan untuk hambatan pada penyajian neraca adalah penekanan dana amil karena kas yang ada bernilai kecil sedangkan beban yang ada cukup besar, hambatan selanjutnya pada penyajian laporan arus kas adalah penekanan pengeluaran dana karena penerimaan dana yang masuk terlalu minim.

B. Temuan Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh Muhammadiyah Pamekasan berdasarkan permasalahan yang disebutkan pada bab I dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan/benar yang diuraikan pada bab II. Akuntansi yang diterapkan Laporan Keuangan LAZISMU Pamekasan dalam bab ini adalah :

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 Pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat, Infa dan Shodaqoh Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwasanya LAZISMU Pamekasan telah melaksanakan penerapan PSAK 101 pada beberapa komponen penyajian laporan keuangan, namun ada beberapa komponen

lain yang belum menyesuaikan dengan PSAK 101, hal tersebut dilakukan langsung oleh bendahara LAZISMU Pamekasan.

Kebenaran penyajian laporan keuangan LAZISMU dapat diukur dengan mengamati penyajian komponen-komponen pada laporan keuangan yang disebutkan pada PSAK 101, seperti :

a. Laporan posisi keuangan atau neraca,

Temuan oleh peneliti yang dapat disebutkan pada komponen ini adalah sebagai berikut :

1. Penyajian laporan posisi keuangan atau neraca LAZISMU Pamekasan menggunakan format pelaporan posisi keuangan pada umumnya
2. Penyajian laporan melalui aplikasi khusus yang berkesinambungan
3. Ada beberapa komponen yang tidak sesuai dengan laporan posisi keuangan berdasarkan pedoman PSAK 101.
4. Pada laporan posisi keuangan LAZISMU Pamekasan menyatakan tidak menyertakan hak aset pemilik
5. Karena, kepemilikan pada LAZISMU Pamekasan tidak bersifat perorangan
6. Tidak ada pemisahan akun aset neto dengan dana zakat pada komponen ini.

b. Laporan aktivas

Pada bagian ini LAZISMU Pamekasan menjelaskan bahwasanya sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan mengenai laporan aktivas, dengan begitu dapat diketahui bahwasanya temuan pada bagian ini tidak ada, dengan itu dapat dituliskan bahwa pada laporan aktivas LAZISMU Pamekasan belum semua sesuai dengan PSAK, karena tidak melakukan Pencatatan laporan aktivas sebelumnya.

c. Penyajian Laporan arus kas,

Temuan yang dapat disebutkan oleh peneliti pada penyajian laporan arus kas ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan arus kas yang disajikan oleh LAZISMU Pamekasan pada laporan keuangannya masih belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman PSAK 101
2. Karena, belum adanya laporan arus kas untuk transaksi investasi, dengan alasan LAZISMU Pamekasan tidak menjalankan transaksi investasi pada lembaganya
3. Pada akun-akun dan pos-pos laporan arus kas milik LAZISMU Pamekasan terlalu minim
4. Dibuktikan dengan ketidaksesuaian sebagian akun-akun dan pos-pos pada pedoman PSAK 101 belum disajikan di laporan arus kas LAZISMU Pamekasan

d. Catatan atas laporan keuangan,

Pada bagian catatan atas laporan keuangan, LAZISMU Pamekasan diketahui sebelumnya tidak pernah membuat catatan atas laporan keuangan sebagaimana di pedoman PSAK 101, yakni berupa narasi. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwasanya temuan pada komponen catatan atas laporan keuangan pada LAZISMU Pamekasan tidak ada.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Kabupaten Pamekasan

Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan dari penerapan PSAK 101 di penyajian laporan keuangan di LAZISMU Pamekasan adalah sebagai berikut :

- a. Hambatan secara umum dalam penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan LAZISMU Pamekasan
 - 1) Kesalahan perhitungan antar nominal
 - 2) Kesalahan peletakan nominal pada masing-masing akun di laporan keuangan LAZISMU Pamekasan
- b. Hambatan dalam penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan posisi keuangan atau neraca di laporan keuangan LAZISMU Pamekasan
 - 1) Ketika kas dengan nominal kecil namun beban yang dimiliki besar, sehingga harus menekan dana amil pada saldo dana

- c. Hambatan dalam penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan aktivas di laporan keuangan LAZISMU Pamekasan
 - 1) Tidak ada hambatan karena LAZISMU Pamekasan tidak membuat Laporan aktivas
- d. Hambatan dalam penerapan PSAK 101 pada penyajian laporan arus kas di laporan keuangan LAZISMU Pamekasan
 - 1) Ketika penerimaan dana kecil dan tidak sesuai dengan transaksi pengeluaran dana, dengan begitu pengeluaran dana harus ditekan untuk menyesuaikan penerimaan dana.
- e. Hambatan dalam penerapan PSAK 101 pada penyajian catatan atas laporan keuangan di laporan keuangan LAZISMU Pamekasan
 - 1) Tidak ada hambatan karena LAZISMU Pamekasan tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang dimaksud pada pedoman PSAK 101.

C. Pembahasan

Penulis melakukan analisis data dengan mengambil informasi dari kantor Lembaga amil zakat infaq muhammadiyah Pamekasan. Dalam hal penyajian laporan keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PSAK 101 diterapkan.

Laporan kegiatan amil zakat, infaq, dan shodaqoh Muhammadiyah Pamekasan tahun 2022 digunakan sebagai dasar penelitian ini. Kemudian informasi tersebut dibandingkan dengan kaidah pelaporan keuangan yang terdapat di dalamnya. PSAK 101 diterapkan pada Laporan Keuangan Lembaga Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah.

1. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 Pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat, Infa dan Shodaqoh Kabupaten Pamekasan.

PSAK 101 merupakan dasar penulisan Laporan Keuangan Transaksi Syariah yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan yang melaksanakan program transaksi syariah. Adapun penyajian laporan keuangan

berdasarkan PSAK 101 tentunya harus mencakup indikator neraca, laporan aktivas, laporan arus kas pada laporan keuangan.

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Pamekasan sebagai lembaga yang bergerak dibidang transaksi keuangan syariah tentunya perlu menyajikan laporan keuangan sebagaimana yang tercantum pada pedoman PSAK 101. Adapun penyajian laporan keuangannya harus meliputi :

a. Laporan posisi keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan atau Neraca adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiba-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.¹⁰ Format laporan posisi keuangan pada PSAK 101 yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan aset neto pada akhir periode pelaporan.

- Aset adalah sesuatu yang memiliki nilai tukar atau harta, aset memiliki beberapa pos utama adalah sebagai berikut :
 - a) Aset lancar, terdiri dari Kas setara dengan kas, Piutang usaha dan Piutang lain-lain, Al-qard Al-hasal (imbalan/pinjaman)
 - b) Aset tidak lancar, terdiri dari aset tetap, aset tak berwujud, aset kelolaan.
- Liabilitas adalah Hutang yang harus dibayar atau pelayanan yang harus dibayar pada pihak lain, liabilitas memiliki beberapa pos utama adalah sebagai berikut :
 - a) Liabilitas jangka pendek, terdiri dari liabilitas usaha dan liabilitas lainnya.
 - b) Liabilitas jangka panjang, terdiri dari liabilitas imbalan kerja
- Aset Neto/Ekuitas adalah Hak pemilik aset (Aset dikurangi Liabilitas), terdiri dari beberapa pos utama adalah sebagai berikut :
 - a) Dana zakat
 - b) Dana infaq dan shodaqoh

¹⁰ Yolanda Fatrecia Kesuma, *Analisi Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT.Budi Satria Wahana Motor*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5 No.1 (Bandar Lampung, Universitas Bandar Lampung, 2014)”

c) Dana amil

Laporan posisi keuangan, yang disusun sesuai dengan PSAK 101, dapat dilihat dalam format berikut.

Tabel 9 Format Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

ASET	X	LIABILITAS	X
Aset lancar	X	Liabilitas Jangka Pendek	X
Kas dan setara kas	X	Liabilitas penyaluran zakat	X
Piutang penyaluran zakat	X	Liabilitas penyaluran infak dan sedekah	X
Piutang penyaluran infaq dan sedekah	X	Liabilitas jangka panjang	X
Al-qardh al-hasan	X	Liabilitas imbalan kerja	X
		Jumlah liabilitas	X
Aset tidak lancar	X		
Aset tetap	X	ASET NETO	X
Aset tak berwujud	X	Dana zakat	X
Aset kelolaan	X	Dana infaq dan sedekah	X
		Dana amil	
Jumlah aset	X	Jumlah aset neto	X
		Jumlah liabilitas dan aset neto	

Sumber : Revisi PSAK 101 (Standar Keuangan Amil)

Pada paparan data dijelaskan bahwa setiap transaksi disajikan melalui aplikasi khusus sehingga setiap transaksi yang dilakukan, baik yang dilakukan satu kali maupun yang sedang berlangsung, secara otomatis akan mengubah jumlah yang tersedia di neraca berdasarkan jumlah yang diberikan oleh pegawai. Ada beberapa akun yang tidak tercatat pada penyajian laporan posisi keuangan milik LAZISMU yang seharusnya disajikan berdasarkan PSAK 101, seperti aset neto yang juga merupakan hak pemilik aset, dengan alasan karena LAZISMU bukan milik perorangan

melainkan milik golobngan/organisasi. Selain itu, tidak ada pemisahan antara aset neto dan dana lain diluar aset neto.

Dari hasil analisis oleh peneliti melalui paparan data yang ada dan melalui observasi langsung dapat disimpulkan bahwa laporan tentang laporan posisi keuangan lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah di Pamekasan tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam PSAK 101. Berikut ketidaksesuaiannya:

- a) Model penulisan akun pada Neraca adalah model lama,
- b) Tidak mencantumkan aset tak berwujud dan aset kelolaan,
- c) Kewajiban/liabilitas jangka panjang dan jangka pendek belum dikategorikan,
- d) Aset neto berikut dana-dana di dalamnya tidak di kelompokkan dengan benar,
- e) Terdapat perbedaan akun dan pos-pos neraca berdasarkan PSAK 101.

b. Laporan aktivas keuangan

Laporan aktivas adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana pnggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program dan jasa.¹¹

Laporan aktivas menyajikan laporan tentang pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah. Penyajian mencakup beberapa hal, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

- Penghasilan, perghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh individu/golongan., penghasilan pada laporan aktivas berbeda tiap pos nya karena menyesuaikan dengan dana

¹¹ Hery., *Analisi Laporan Keuangan*, Integrated and Comprehensive Edition (Jakarta, PT.Grasindo, 2016),88.

yang menjadi tolak ukurnya, sebagaimana yang ada pada format laporan aktivas berikut.

- Beban, beban adalah pengurang dari pendapatan atau penghasilan untuk menghasilkan laba bersih dari sebuah usaha, beban pada tiap pos laporan aktivas juga berbeda menyesuaikan beban tiap dana yang menjadi tolak ukur.
- Saldo awal dana, saldo awal dana diperoleh dari jumlah penghasilan.
- Saldo akhir dana, sedangkan saldo akhir dana diperoleh dari jumlah penghasilan setelah dikurangi oleh beban.

Berikut ini penyajian format laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi :

Tabel 11 Format Laporan Aktivas

DANA ZAKAT	
Penghasilan	
Penerimaan zakat dari muzakki	
Pribadi	Xxx
Perusahaan	Xxx
Dampak pengukuran ulang aset zakat	Xxx
Beban	Xxx
Amil	Xxx
Fakir	Xxx
Miskin	Xxx
Riqab	Xxx
Gharim	Xxx
Muallaf	Xxx
Sabilillah	Xxx
Ibnu sabil	
DANA INFAK DAN SEDEKAH	
Penghasilan	

Infak dan sedekah tanpa pembatasan	Xxx
Infaq dan sedekah dengan pembatasan	Xxx
Dampak pengukuran ulang aset infaq dan sedekah	Xxx
Hasil pengelolaan aset infak dan sedekah	Xxx
Beban	Xxx
Infak dan sedekah tanpa pembatasan	Xxx
Amil	Xxx
Penerima manfaat	Xxx
Surplus (defisit)	Xxx
Saldo awal	Xxx
Saldo Akhir	Xxx
DANA AMIL	
Penghasilan	
Bagian amil dari penerimaan zakat	Xxx
Bagian amil dari penerimaan infak dan sedekah	Xxx
Peghasilan lain	Xxx
Beban	Xxx
Beban pegawai	Xxx
Beban lain	Xxx
Surplus (defisit)	Xxx
Saldo awal	Xxx
Saldo akhir	Xxx
Jumlah dana zakat, dana infak dan sedekah, dan dana amil	Xxx

Sumber : Revisi PSAK 101 (Standra Keuangan Amil)

Diketahui pada temuan penjelasan bahwa pada bagian ini LAZISMU Pamekasan sejak tahun-tahun sebelumnya masih belum melakukan pencatatan Laporan Aktivas dengan begitu tidak ada data laporan aktivas milik LAZISMU Pamekasan yang perlu diamati pada bagian ini.

Maka, dengan ini dapat diketahui hasil analisis oleh peneliti bahwa untuk laporan aktivitas LAZISMU Pamekasan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada PSAK 101.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden.¹²

Laporan arus kas pada PSAK 101, dibedakan berdasarkan tiga fungsi utama aktivitas. Oleh karena hal itu, penulis membuat laporan arus kas dan tiga fungsi utama. Tiga fungsi utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi, adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang ditujukan untuk kegiatan operasional.
2. Aktivitas investasi, adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dari suatu investasi dalam periode waktu tertentu.
3. Aktivitas pendanaan, adalah penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan perolehan atau pemberian pinjaman jangka panjang.

Selain dari tiga fungsi utama diatas, laporan arus kas juga berisi beberapa akun dan pos-pos penting tertentu, namun tidak terikat, adalah sebagai berikut :

- Penerimaan, adalah pendapatan yang diterima oleh individu/golongan yang diperoleh dari hasil penjualan barang, namun disini penerimaan lebih ke arah dana yang masuk untuk di aplikasikan ke transaksi zakat, infaq, shodaqoh.

¹² Hery., *Analisi Laporan Keuangan*, Integrated and Comprehensive Edition (Jakarta, PT.Grasindo, 2016),88.

- Pengeluaran, pembayaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajiban untuk memperoleh keuntungan mendatang, namun disini pengeluaran lebih ke arah dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan transaksi zakat, infaq, dan shodaqoh.

Berikut format penyajian laporan arus kas menurut standar akuntansi :

Tabel 12 Format Laporan Arus kas

Penerimaan	
Penempatan dana	xxx
Angsuran pembiayaan	xxx
Pembiayaan Bank dan Pihak Lainnya	xxx
Simpanan Pokok	xxx
Simpanan Wajib	xxx
Cadangan	xxx
Hibah	xxx
Modal Penyertaan	xxx
Modal Lainnya	xxx
Pendapatan Operasional	xxx
Pendapatan Operasional Lainnya	xxx
Penerimaan Lainnya	xxx
Jumlah Penerimaan	xxx
Pengeluaran	
Penempatan dana	Xxx
Pembiayaan	Xxx
Angsuran Pembiayaan	Xxx
Piutang Lain-lain	Xxx
Biaya Operasional	Xxx
Biaya Operasional Lainnya	Xxx
Jumlah Pengeluaran	Xxx

Mutasi Kas	Xxx
Kas awal tahun	Xxx
Kas akhir tahun	Xxx

Sumber : Revisi PSAK 101 (Standra Keuangan Amil)

Dalam penyajian laporan arus kas, LAZISMU Pamekasan menyajikan melalui aplikasi khusus sehingga oleh karena itu, setiap transaksi yang masuk atau keluar otomatis menambah atau mengurangi arus kas sesuai dengan jumlah yang dimasukkan oleh karyawan. Selain itu, ada salah satu dari operasi utama laporan arus kas yang tidak ada pada laporan milik LAZISMU yaitu aktivitas investasi, alasannya karena investasi tidak terjadi pada LAZISMU yang notabene lembaga nirlaba. Penjelasan ini didapat dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bendahara Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah di Pamekasan pada Jumat, 6 Oktober 2023 pukul 08.00.

Dengan ini dari hasil analisis yang dilakukan peneliti melalui paparan data dan observasi lapangan disimpulkan bahwa laporan arus kas lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah di Pamekasan tidak memenuhi persyaratan yang diatur dalam PSAK 101, berdasarkan hal-hal berikut :

- a) Akun yang digunakan terlalu minim,
- b) Beberapa kelompok akun tidak dicantumkan
- c) Terdapat perbedaan entri laporan arus kas berdasarkan PSAK 101.

d. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang menyajikan penjelasan naratif, analisa atau daftar terinci atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo

anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.¹³

Diketahui pada temuan penelitian menyatakan bahwa pada bagian catatan atas laporan keuangan LAZIS MU Pamekasan belum pernah membuat catatan laporan keuangan yang berupa narasi pada tahun-tahun sebelumnya. Selain hal tersebut, LAZIS MU Pamekasan menyatakan bahwa pada saldo anggaran lebih dari pencatatan laporan keuangan LAZIS MU Pamekasan pengelolaannya di letakkan pada transaksi infaq/zakat. Pernyataan-pernyataan diatas didapatkan dari hasil wawancara dan observasi oleh peneliti dengan Bendahara LAZIS MU Pamekasan pada tanggal 06 oktober 2023, pukul 08.00 wib.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa catatan atas laporan keuangan yang ada pada LAZIS MU Pamekasan belum sesuai dengan PSAK 101, karena pencatatan tidak berupa narasi.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Kabupaten Pamekasan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.¹⁴

Penerapan PSAK 101 di Laporan keuangan adalah tentang perhitungan antar nominal satu dan yang lain, selain itu faktor lainnya adalah kesalahan dalam meletakkan angka atau nominal pada masing-masing akun di laporan keuangan. Dalam penyajian Laporan Keuangan tentunya lembaga memiliki beberapa hambatan, hambatan adalah masalah atau problem yang

¹³ Hery., *Analisi Laporan Keuangan*, Integrated and Comprehensive Edition (Jakarta, PT.Grasindo, 2016),88.

¹⁴ Hery., *Analisis Laporan Keuangan*, Integrated and Comprehensive Edition (Jakarta, PT. Grasindo, 2016),3.

menyebabkan suatu hal dapat tidak terjadi atau tetap terjadi namun dengan proses yang lebih lambat.

Pada temuan penelitian dijelaskan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan PSAK 101 dalam penyajian laporan keuangan, hambatan-hambatan tersebut dapat berupa hambatan secara umum atau hambatan di setiap komponen. Berikut ini adalah beberapa hambatan yang dialami oleh LAZISMU Pamekasan dalam penyajian laporan keuangannya, yaitu :

- a. Hambatan secara umum yang dialami oleh LAZISMU Pamekasan adalah Kesalahan perhitungan antar nominal, Kesalahan peletakan nominal pada masing-masing akun di laporan keuangan LAZISMU Pamekasan.
- b. Hambatan pada komponen neraca adalah Ketika kas dengan nominal kecil namun beban yang dimiliki besar, sehingga harus menekan dana amil pada saldo dana,
- c. Hambatan pada laporan arus kas Ketika penerimaan dana kecil dan tidak sesuai dengan transaksi pengeluaran dana, dengan begitu pengeluaran dana harus ditekan untuk menyesuaikan penerimaan dana.

Untuk hambatan pada komponen laporan aktivas dan catatan atas laporan keuangan tidak dicantumkan disini karena, LAZISMU Pamekasan tidak membuat laporan-laporan tersebut di tahun-tahun sebelumnya, dengan begitu hambatan-hambatan juga tidak dialami pada komponen laporan tersebut. Faktor-faktor yang dijelaskan diatas adalah beberapa faktor yang penulis dapatkan berdasarkan wawancara dengan Bendahara LAZISMU Pamekasan.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa faktor-faktor hambatan dalam penyajian laporan keuangan LAZISMU Pamekasan ada

hambatan secara umum, hambatan pada laporan posisi keuangan, dan hambatan pada laporan arus kas. Sedangkan hambatan pada laporan aktivas dan catatan atas laporan keuangan tidak ada karena LAZISMU Pamekasan belum menyajikan 2 komponen tersebut.

Selain faktor-faktor diatas peneliti dapat menyebutkan faktor lain yang menjadi hambatan penerapan PSAK 101 terhadap laporan keuangan LAZISMU Pamekasan, yakni minimnya pemahaman pegawai LAZISMU Pamekasan terutama Bendahara LAZISMU Pamekasan mengenai standar akuntansi yang berlaku, hal ini dibuktikan pada saat proses wawancara masih ada beberapa pertanyaan dari peneliti yang belum bisa sepenuhnya dijawab dengan lugas dan perlu penjelasan ulang saat peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut.